

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyaknya kasus seksual LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) khususnya laki-laki yang menyukai sesama jenisnya atau disebut sebagai homoseksual, yang telah terjadi di belahan dunia kini dianggap lazim dan diperbolehkan di beberapa negara. Budaya yang menyimpang ini juga terjadi pada masyarakat Indonesia, salah satu contohnya adalah pandangan masyarakat stereotipe yang berkembang di masyarakat tentang gemblak yang mana sebagian masyarakat menganggap gemblak adalah seorang laki-laki muda serta berwajah tampan yang kemudian diasuh oleh warok. Dalam kesenian reyog sendiri warog digambarkan sebagai sosok yang sangat sakti, dan bukan sebuah rahasia lagi bila mencari kesaktian, warok sendiri melakukan ritual yaitu puasa dengan tidak berhubungan dengan perempuan kecuali istrinya, maka dari itu untuk memenuhi nafsunya, warok memilih laki-laki untuk dijadikan gemblaknya serta juga dipersiapkan untuk menari jathil. Berdasarkan hal tersebut maka perilaku tersebut dihilangkan, mengingat dampak- dampak yang timbul kurang baik serta orang-orang ini termasuk dalam kelompok minoritas yang terdiskriminasi di lingkungan bermasyarakat. Kasus mengenai hal ini tidak jarang dijadikan suatu karya visual baik berupa film, sinetron, ataupun karya-karya lain yang bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi yang terdapat edukasi atau informasi

bagi khalayak dalam pengemasannya. Namun terkadang pesan atau peristiwa yang ingin disampaikan dalam pembuatan film ternyata masih belum bisa diterima sepenuhnya oleh masyarakat yang menonton, sehingga membuat film dengan bergenre tersebut marak diperbincangkan dimana-mana atau memperoleh kontroversi dari masyarakat. Sehingga perlu adanya komunikasi yang bisa menyelaraskan pandangan masyarakat.

Sedangkan pengertian dari komunikasi itu sendiri yakni suatu kegiatan yang dilakukan guna menyampaikan informasi tertentu. Penyampaian informasi dilakukan secara langsung yaitu dengan cara bertatap muka atau dengan cara tidak langsung, melalui media komunikasi tertentu, seperti melalui media massa. Berbeda halnya dengan media komunikasi lainnya, media massa dalam satu waktu dapat digunakan terhadap orang dengan jumlah yang banyak untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dan film merupakan salah satu contoh dari media massa untuk melakukan proses komunikasi.

Film yaitu media komunikasi yang diminati oleh masyarakat sampai saat ini. Sebagai media hiburan film juga memiliki pengaruh bagi penontonnya. Baik itu mempengaruhi pikiran, sikap atau bahkan tindakan pada penonton. Film yang termasuk kedalam media hiburan juga dapat menjadi media informasi, karena disebuah film mempunyai pesan atau gambaran fenomena yang sedang terjadi disekitar tempat tinggal kita yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersebut.

Seperti halnya yang telah terjadi beberapa bulan sebelumnya, yaitu tentang film yang mengandung unsur homoseksual, film tersebut adalah *Kucumbu Tubuh Indahku*. Dimana film yang menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang bernama Arjuno atau nama panggilannya Juno. Dari kecil sampai dewasa hidup sebagai penari, di sebuah desa daerah Jawa Tengah yang dikenal sebagai desa penari lengger lanang, tarian yang dibawakan laki-laki yang mengandung unsur tarian perempuan. Kehidupan Juno waktu kecil adalah kehidupan yang tangguh dan anggun tercipta secara alami dari keluarganya, serta kehidupan Juno waktu kecil menjadikan dirinya sebagai sosok ibu serta juga sosok ayah dalam kehidupannya. Namun dalam perjalanan hidupnya Juno diasuh oleh seorang warok dan diangkat menjadi gemblak oleh seorang warok tersebut. Film *Kucumbu* selain kontroversial dan banyak dikecam oleh sebagian masyarakat namun disisi lain juga mendapatkan banyak penghargaan, mulai dari dalam negeri hingga sampai luar negeri misalnya, pada festival film Asia Pasifik ke-59 mendapatkan penghargaan sebagai Best Original Screenplay yang diikuti oleh 20 negara di Asia. Yang digelar pada 8 Januari 2020 di Makau. Kedua yaitu penghargaan Piala Citra Festival Film Indonesia 2019, kemudian diusung sebagai perwakilan Indonesia di Oscar pada September 2020 yang dilansir pada Kompas.com.

Sosok homoseksual dalam film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” ini perlu diperlihatkan gambarannya khususnya dalam menggambarkan sosok gemblak karena penggambaran nantinya akan mempengaruhi bagaimana penonton

melihat kenyataannya dalam lingkungan sekitarnya. Cerita dalam film tersebut mencoba untuk menggambarkan homoseksual khususnya dalam menceritakan sosok gemblak, itu sendiri dalam kesenian reyog jaman dulu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti film “Kucumbu Tubuh Indahku”, karena mengangkat isu tentang homoseksual khususnya dalam gambaran sosok gemblak.

Dari hal tersebutlah, media ini membuat sebuah pembingkai pesan melalui film dengan menuntut masyarakat untuk mempunyai sudut pandang yang sama. Dari film yang ditampilkan, peneliti melihat isi pesan film untuk diteliti pada pembingkaiannya yang dilakukan oleh media. Karena penyampaian pesannya melalui media tersebut, masyarakat akan cenderung menangkap pesan atau informasi yang ada dalam film tersebut tanpa adanya literasi dari berbagai sumber, berbeda dengan kalangan tertentu. Berdasarkan hal tersebutlah pesan- pesan yang ada dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” tersebut dianalisis menggunakan analisis framing. Untuk meneliti harus berfokus pada aspek- aspek dan berdasarkan fakta tertentu untuk menjelaskan proses mendistorsi atau mereduksi sebuah fakta rumit serta bertingkat-tingkat. Berdasarkan latar belakang tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui penggambaran sosok gemblak dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku”. Maka penelitian yang akan diangkat berjudul “Stereotipe Gemblak Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho (Analisis Framing William Gamson dan Andre Modigliani Pada Film Kucumbu Tubuh Indahku)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana Framing William Gamson dan Andre Modigliani tentang penggambaran Gemblak dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho?
2. Bagaimana mengetahui pengemasan stereotipe gemblak dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui Framing William Gamson dan Andre Modigliani tentang penggambaran Gemblak dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho.
2. Mengetahui stereotipe gemblak dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho dengan gemblak versi aslinya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian studi tentang framing yang menganalisis tentang film.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan penafisran kepada khalayak bahwa film dapat diteliti dari berbagai ilmu, salah satunya adalah analisis framing yang dapat digunakan dalam mengungkapkan data yang mengandung pesan dalam sebuah film dan direpresentasikan penuh atas dasar kekuasaan penonton.

